

**PENGARUH IMPOR TERHADAP UPAH DAN  
JUMLAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI  
TEKSTIL DAN PAKAIAN JADI DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
Memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Eva Aprianty Sihotang  
2016110077**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

# **THE EFFECT OF IMPORT ON WAGES AND NUMBER OF WORKERS IN TEXTILE AND APPAREL INDUSTRIES IN INDONESIA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Eva Aprianty Sihotang  
2016110077**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH IMPOR TERHADAP UPAH DAN JUMLAH  
TENAGA KERJA PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN PAKAIAN  
JADI DI INDONESIA**

Oleh:

**Eva Aprianty Sihotang  
2016110077**

**Bandung, Februari 2021**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph. D.**

**Pembimbing,**

**Yanuarita Hendranti, Dra., M.A., Ph.D.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Eva Aprianty Sihotang  
Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung, 2 April 1998  
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2016110077  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

Judul:

Pengaruh Impor terhadap Upah dan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Indonesia

Dengan,

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

- Adapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
- Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 5 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Eva Aprianty)

## ABSTRAK

Industri Tekstil dan Pakaian Jadi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh impor terhadap upah dan jumlah tenaga kerja pada industri tekstil dan pakaian jadi dalam periode 2000-2017. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis faktor-faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi upah dan jumlah tenaga kerja industri tekstil dan pakaian jadi di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *Two Stage Least Square* (TSLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap upah dan jumlah tenaga kerja pada industri tekstil maupun industri pakaian jadi. Jumlah tenaga kerja pada industri pakaian jadi dipengaruhi oleh output domestik, sedangkan pada industri tekstil variabel jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh upah dan output domestik. Variabel upah rata-rata pada industri tekstil maupun pakaian jadi dipengaruhi oleh Upah Minimum Regional (UMP).

Kata Kunci: Impor, Upah Rata-Rata, Tenaga Kerja, Industri Tekstil, Industri Pakaian Jadi.

## ***ABSTACT***

*Textile and Apparel Industries have become the main contributor to the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia. The purpose of this study is to analyze the effect of import on wages and the number of workers in the textile and apparel industries in Indonesia over the period 2000-2017. The methodology used in this study is Two Stage Least square (TSLS). The estimation results show that there is no significant impact of import on wages and the number of workers in textile and apparel industries. Domestic output has a significant impact on the number of workers in apparel industry, meanwhile textile industry wage and domestic output have a significant impact on the number of workers. Minimum wage also has a significant impact on average wages in textile and apparel industries.*

*Key words: Import, Average Wages, Labor, Textile Industry, Apparel Industry.*

## **Prakata**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia yang telah Ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Impor terhadap Upah dan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Indonesia”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Oleh karena itu, penulis sangat bersedia menerima kritik, saran, dan masukan dari pembaca untuk lebih membangun dan mensempurnakan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi, diantaranya:

1. Bapak H. S. Sihotang dan Ibu Mida Simbolon selaku orang tua dari penulis yang selalu memberikan semangat, doa, dan nasihat selama hidup penulis.
2. Govin, Dea, Herman selaku adik dari penulis yang selalu memberikan semangat dan penghiburan dikala penat.
3. Ibu Ivantria S. Mokoginta, Ph. D. selaku Ketua Program studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan nasihat, arahan, serta mendidik mahasiswa EP menjadi lebih baik lagi.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra, MA, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen wali penulis yang selalu sabar memberikan arahan, ilmu, nasihat, dan segala bentuk dukungan yang sangat berharga bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan: Bu Noknik, Bu Miryam, Bu Masni, Pa Ishak, Bu Siwi, Pa Charvin, Pa Dian, Pa Aswin. Terimakasih atas waktu, ilmu, nasihat, dan semangat bagi penulis.
6. Teman-teman seperjuangan dalam penulisan skripsi: Ditha, Feby dan teman-teman yang bersama-sama dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis hingga penulisan skripsi selesai.

7. Teman-teman terdekat penulis di EP Unpar: Sisi dan Venny. Terimakasih atas dukungan, semangat, serta suka duka yang sudah dihadapi bersama selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Belinda, Kezia, Maria, dan Ribka, Nella. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan dan selalu mendampingi penulis selama ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah berbagi kebersamaan, selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
10. Keluarga besar EP mulai dari angkatan 2013, 2014, 2015, 2017. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
11. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doanya.

Bandung, 5 Februari 2021

Eva Aprianty

## Daftar Isi

ABSTRAK .....	V
<i>ABSTRACT</i> .....	VI
Prakata.....	VII
Daftar Isi.....	IX
Daftar Gambar.....	XI
Daftar Tabel .....	XII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Kerangka Pemikiran .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional.....	8
2.1.2 Teori Absolute Advantage (Adam Smith).....	8
2.1.3 Teori Comparative Advantage (David Ricardo) .....	8
2.1.4 Teori Heckscher-Ohlin (Eli Heckscher dan Bertil Ohlin).....	9
2.1.2 Konsep Upah .....	10
2.1.3 Tenaga Kerja .....	11
2.1.4 Hubungan Perdagangan Internasional dengan Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	16
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Data dan Sumber Data .....	16
3.3 Model Penelitian .....	17
3.4 Objek Penelitian.....	18
3.4.1 Tenaga Kerja .....	18
3.4.2 Upah .....	19
3.4.3 Nilai Impor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi.....	19
3.4.4 Produktivitas.....	21
3.4.5 Upah Minimum Propinsi (UMP).....	21
3.4.6 Output Domestik .....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	24

4.2 Analisis Statistik .....	26
4.2.1 Uji Heteroskedastisitas .....	26
4.2.2 Uji Autokorelasi .....	27
4.2.3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial .....	29
4.3 Pembahasan .....	30
4.3.1 Industri Pakaian Jadi .....	30
4.3.2 Industri Tekstil .....	32
BAB V PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan .....	34
5.2 Saran .....	35
Daftar Pustaka .....	37
LAMPIRAN .....	41
Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	43

## Daftar Gambar

Gambar 1. Value Impor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi .....	3
Gambar 2. Model Heckscher-Ohlin .....	10
Gambar 3. Model penawaran dan permintaan yang menghubungkan impor dengan tenaga kerja dan upah.....	13
Gambar 4. Jumlah Tenaga Kerja Industri tekstil dan Pakaian Jadi.....	18
Gambar 5. Upah Rata-Rata Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (Ribu Rupiah).....	19
Gambar 6. Nilai Impor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (USD).....	20
Gambar 7. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Pakaian Jadi .....	21
Gambar 8. Upah Minimum Propinsi.....	22
Gambar 9. Output Domestik Industri Tekstil dan Pakaian Jadi.....	23

## Daftar Tabel

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	16
Tabel 2. Hasil Estimasi Model 1 .....	24
Tabel 3. Hasil Estimasi Model 2 .....	25
Tabel 4. Hasil Estimasi Model 3 .....	25
Tabel 5. Hasil Estimasi Model 4 .....	26
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (White Test) .....	27
Tabel 7. Hasil Uji Run Test.....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan internasional merupakan salah satu penghubung perekonomian dalam negeri dengan perekonomian luar negeri. Perdagangan internasional merupakan kegiatan memperdagangkan barang maupun jasa yang dilakukan suatu negara dengan negara lainnya. Perdagangan internasional diperlukan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Kegiatan tersebut terjadi karena adanya keterbatasan sumber daya pada suatu negara, sehingga kebutuhan suatu negara dapat terpenuhi oleh negara lainnya. Setiap negara berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Salah satu hal yang dapat dijadikan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan salah satu variabel penting pertumbuhan ekonomi di suatu negara, sehingga banyak negara berupaya untuk mendorong kerjasama perdagangan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam model perdagangan standar, sebuah negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan melakukan spesialisasi, memproduksi, dan mengeksport barang yang memiliki keunggulan komparatif. Namun, dengan adanya hal tersebut disaat yang bersamaan arus impor juga akan meningkat dimana saat angka impor lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor akan berdampak terhadap penurunan PDB. Impor yang tinggi akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. (Sedyaningrum, Suhadak, & Nuzula, 2016)

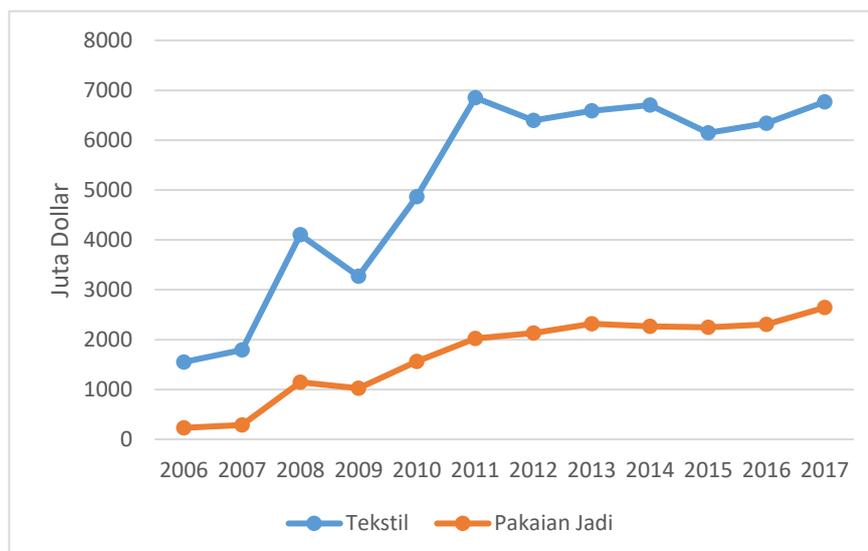
Peningkatan Impor tersebut juga berpotensi menurunkan jumlah tenaga kerja dan upah tenaga kerja domestik. Perdagangan internasional mengakibatkan persaingan yang lebih ketat sehingga menyebabkan industri yang tidak memiliki keunggulan komparatif akan merugi, untuk dapat bertahan dalam suatu industri maka perusahaan akan menekan biaya produksi yang berdampak pada penurunan upah buruh. Bahkan, dapat menyebabkan beberapa industri tidak mampu bertahan sehingga keluar dan menyebabkan terjadinya PHK, yang akan menurunkan angka

tenaga kerja. Impor yang tinggi juga akan menurunkan produksi di dalam negeri yang menyebabkan pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun (Sedyaningrum, Suhadak, & Nuzula, 2016)

Industri yang terdampak akibat melonjaknya angka impor adalah industri tekstil dan pakaian jadi. Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan salah satu industri manufaktur yang berperan dalam perekonomian nasional yaitu sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional (Kementerian Perindustrian, 2010) . Industri tekstil berkontribusi besar dalam perekonomian nasional serta merupakan penyumbang nilai ekspor nasional. Pada tahun 2018, industri TPT berkontribusi sebesar 19,86 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kementerian Perindustrian, 2019). Selain itu, industri tekstil juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja yaitu sebanyak 6,5 kali lebih besar dari sektor lainnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Kementerian Perindustrian, 2015). Industri ini lebih menitikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja dalam pembangunan dan pengoperasiannya sehingga menyumbang kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu industri tekstil merupakan industri yang memiliki dampak *multiplier* terhadap industri-industri lain.

Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan industri yang memiliki potensi dan peluang perkembangan yang besar, seiring berjalannya waktu konsumsi sandang nasional akan terus meningkat bersamaan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Namun seiring berjalannya waktu pertumbuhan industri tekstil terus mengalami penurunan, Menurut Ketua Umum API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia) Ade Sudrajat, kinerja industri TPT hingga semester I-2016 cenderung stagnan.

Gambar 1. Value Impor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi



Sumber: UN Comtrade

Gambar 1 menunjukkan terjadinya peningkatan value impor pada industri tekstil dan juga industri pakaian jadi pada tahun 2000-2017. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan impor tersebut adalah regulasi yang memberikan kemudahan akses dalam melakukan perdagangan internasional seperti impor. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Program Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Esther Sri Astuti, penyebab utama yang mengancam industri tekstil dalam negeri adalah tingginya impor, terutama yang berasal dari RRC (INDEF, 2019).

Secara internal industri tekstil dan pakaian jadi di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan utama terkait dengan produksi dan produktivitas. Menurut Kementerian Perindustrian peralatan industri yang digunakan kebanyakan perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil dan pakaian jadi sudah tua dan berusia lebih dari 20 tahun, kondisi permesinan yang teknologinya sudah usang dan perlu diremajakan. Belum tersedianya industri permesinan tekstil di dalam negeri mengakibatkan ketergantungan dengan impor. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pasokan energi yang tidak kontinyu, belum adanya prioritas akses pasar yang memadai bagi produk tekstil dalam negeri di pasar modern, kurangnya fasilitasasi marketing produk TPT di luar negeri, belum memadainya sarana prasarana transportasi, pelabuhan, serta tidak adanya kepastian waktu penyelesaian restitusi pajak, dan lain sebagainya (Kementerian Perindustrian, 2010). Kondisi tersebut cenderung menimbulkan inefisiensi dalam proses produksi, cost yang terbentuk

menjadi banyak dibebani oleh biaya-biaya yang tidak terkait langsung dengan proses produksi dan rentannya sektor industri tersebut terhadap guncangan yang terjadi dalam perekonomian.

Salah satu faktor akibat adanya kegiatan impor yang tinggi pada industri tekstil dan pakaian jadi adalah meningkatkan daya saing terhadap produk domestik. Hal tersebut karena produk impor yang masuk ke Indonesia memiliki harga yang lebih murah dan dihasilkan dengan teknologi yang tinggi sehingga memengaruhi kuantitas maupun kualitas produk. Selain itu, adanya kebijakan penurunan tarif impor terhadap produk tekstil dan turunannya mengakibatkan tidak adanya hambatan, sehingga produk impor masuk dengan mudah ke Indonesia oleh negara-negara pengekspor tekstil dan pakaian jadi ke Indonesia seperti China, Vietnam dan India.

Tingginya nilai impor mengakibatkan turunnya jumlah pekerja, hal tersebut digambarkan oleh banyaknya perusahaan yang berada di industri tekstil dan pakaian jadi bangkrut. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat, 18 perusahaan tekstil di pulau Jawa sampai tahun 2015 mengalami gulung tikar. Akibatnya sekitar 30 ribu buruh terkena PHK (Kementerian Perindustrian, 2015). Dengan tingginya angka PHK menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Pengangguran menyebabkan tingginya angka permintaan tenaga kerja dan tidak sebanding dengan penawaran tenaga kerja, hal tersebut juga dapat memengaruhi upah pekerja pada industri tekstil maupun pakaian jadi. Peningkatan impor memengaruhi tingkat upah, impor dianggap menurunkan produktivitas tenaga kerja terutama pada industri pakaian jadi sehingga dengan penurunan produktivitas mengakibatkan penurunan pada tingkat pemberian upah. Dengan begitu Indonesia seharusnya meningkatkan inovasi dan kekuatan komparatif serta tidak bergantung pada impor. Industri tekstil dan pakaian jadi Indonesia berpotensi untuk mengalami pertumbuhan serta meningkatkan permintaan dalam negeri juga sebagai eksportir produk tekstil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

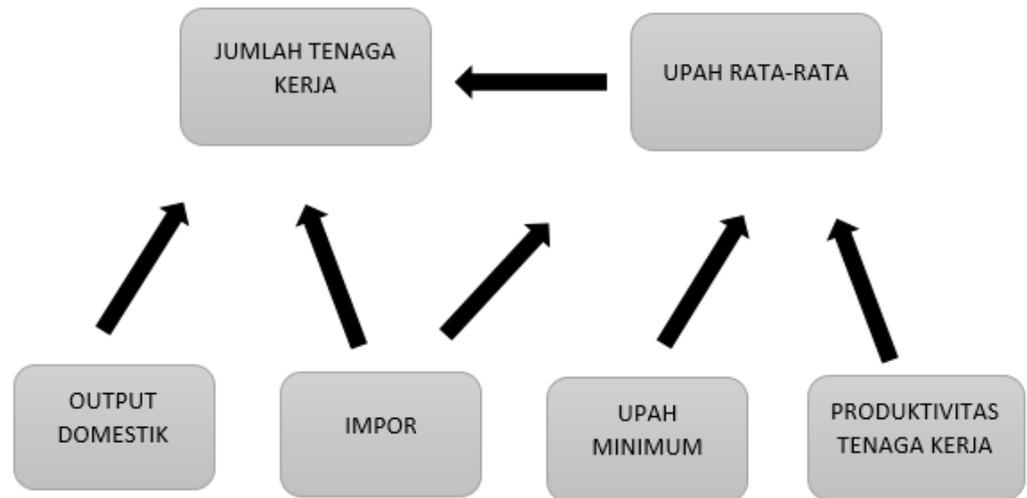
Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari perekonomian global. Hubungan perekonomian antar negara menjadi hal penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan PDB nasional, maka kebijakan pemerintah diberikan untuk mempermudah kegiatan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan

internasional dipermudah dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta memenuhi kebutuhan dalam negeri terlebih kepada industri manufaktur seperti industri tekstil dan pakaian jadi karena merupakan industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun, disaat yang bersamaan terjadi peningkatan impor pada industri tekstil dan pakaian jadi karena kurangnya sumber daya yang dimiliki industri tekstil maupun pakaian jadi dalam negeri. Kepala Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengatakan, selama ini dunia industri masih kekurangan pasokan sumber daya manusia (SDM) yang siap bekerja di bidang industri, serta rendahnya kualitas SDM yang mampu mengoperasikan dan memelihara teknologi permesinan di industri TPT (Kementerian Perindustrian, 2014). Selain itu, dibandingkan dengan negara pengekspor seperti Cina, Indonesia jauh tertinggal karena masih menggunakan teknologi yang rendah. Hal tersebut memengaruhi kualitas maupun kuantitas hasil produksi domestik, dan mengakibatkan terancamnya tenaga kerja dan upah para tenaga kerja dalam industri TPT. Perusahaan perlu menekan biaya produksi seminimal mungkin sehingga terjadi pengurangan sumber daya berupa tenaga kerja. Selain itu adanya impor juga dapat mengurangi pekerjaan para pekerja sehingga produktivitas tenaga kerja akan berkurang yang mengakibatkan terhadap penurunan tingkat upah rata-rata para pekerja di industri tekstil maupun pakaian jadi. Maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, apakah tingginya kegiatan impor oleh industri tekstil dan pakaian jadi berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja dan turunnya upah rata-rata pekerja.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak peningkatan nilai impor pada industri tekstil dan industri pakaian jadi terhadap tingkat upah dan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang dapat memengaruhi jumlah tenaga kerja dan upah rata-rata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterkaitan tingginya nilai impor yang masuk ke Indonesia terhadap perubahan jumlah tenaga kerja dan tingkat upah rata di industri tekstil dan pakaian jadi.

## 1.4 Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang memengaruhi jumlah tenaga kerja yaitu upah rata-rata, output domestic, dan nilai impor. Serta 3 variabel lainnya yang memengaruhi upah rata-rata pekerja baik dalam industri tekstil maupun industri pakaian jadi seperti upah minimum, produktivitas tenaga kerja, dan nilai impor.

Upah rata-rata merupakan salah satu faktor yang diharapkan memengaruhi jumlah tenaga kerja pada industri TPT. Apabila tingkat upah rata-rata meningkat maka akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya meningkatkan harga barang dan berdampak pada turunnya jumlah konsumen. Turunnya jumlah produksi mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja.

Output domestik merupakan salah satu faktor yang diduga mampu memengaruhi jumlah tenaga kerja dalam industri TPT Indonesia. Variabel output domestik diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja. Ketika jumlah permintaan terhadap suatu barang produksi dalam negeri meningkat maka perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksi dengan menambah penggunaan tenaga kerja.

Impor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi jumlah tenaga kerja dan upah rata-rata industri TPT di Indonesia. Peningkatan impor barang TPT ke Indonesia dapat mengurangi jumlah tenaga kerja dan upah rata-rata pekerja. Impor

mengakibatkan berkurangnya aktivitas dalam kegiatan produksi, dengan begitu tidak dibutuhkan usaha yang terlalu besar dalam kegiatan produksi. Oleh sebab itu perusahaan cenderung mengurangi sumber daya yang tidak diperlukan, seperti mengurangi jumlah tenaga kerja. Selain memengaruhi jumlah pekerja, tingginya nilai impor juga memengaruhi upah rata-rata. Karena kegiatan impor menyebabkan industri tidak membutuhkan usaha yang terlalu besar dalam kegiatan produksi, hal tersebut menggambarkan bahwa produktivitas pekerja menurun, produktivitas kerja yang berkurang dapat menurunkan tingkat upah tenaga kerja. Perusahaan akan membayarkan upah sesuai produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Sehingga dengan meningkatnya nilai impor akan mengurangi jumlah tenaga kerja dan upah rata-rata industri tekstil maupun pakaian jadi.

Upah minimum merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat upah. Penetapan upah minimum merupakan regulasi pemerintah yang mengatur upah minimum yang harus diberikan perusahaan kepada para tenaga kerja, dengan tujuan untuk memastikan upah yang layak bagi buruh. Peningkatan upah minimum yang ditentukan oleh pemerintah akan meningkatkan juga tingkat upah rata-rata tenaga kerja di industri tekstil dan pakaian jadi.

Produktivitas merupakan salah satu faktor yang menentukan upah tenaga kerja. Produktivitas dan upah memiliki hubungan positif, ketika pekerja memberikan kontribusi yang besar kepada perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan upah yang diberikan. Sehingga ketika produktivitas meningkat maka akan meningkatkan upah rata-rata.